

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin banyak masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya pemenuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Mereka sangat yakin jika gizi mereka tidak terpenuhi maka akan berakibat buruk untuk tubuh mereka terutama untuk anak-anak yang sedang menginjak usia pertumbuhan. Penduduk Indonesia saat ini sudah mulai banyak mengonsumsi susu sapi sebagai minuman tambahan bahkan menjadi menu pokok sehari-hari. Hal ini karena mereka sadar bahwa susu merupakan salah satu sumber energi ataupun sumber gizi yang bisa membantu pertumbuhan tubuh manusia. Walaupun konsumsi susu di Indonesia saat ini jika di kalkulasikan per tahun dibanding dengan negara ASEAN lainnya masih kalah rendah, tetapi ini sudah menjadi indikasi bahwa penduduk Indonesia sudah mulai menggemari susu sapi.

Berbicara mengenai susu sapi, Yogyakarta adalah salah satu tempat yang menghasilkan susu sapi di antara daerah-daerah di Indonesia. Sleman utara adalah daerah yang menghasilkan susu sapi terbanyak untuk Yogyakarta sendiri. Maka dari itu untuk menaungi para peternak sapi perah maka didirikanlah Koperasi Susu Warga Mulya. Koperasi ini membantu para peternak mulai dari membuat pakan tambahan (konsentrat) yang selanjutnya di jual ke peternak, lalu menjualkan susu dari peternak ke perusahaan susu di Jawa Tengah yaitu PT. Sari Husada, dan juga sebagai perantara jika ada keluhan dari peternak

mengenai kesehatan sapi perah, maka Koperasi tersebut juga bisa membantunya karena Koperasi Susu Warga Mulya mempunyai dokter hewan sendiri. Berbicara mengenai sapi perah tentunya tidak terlepas dari produk utamanya yaitu susu. Susu inilah yang banyak di konsumsi oleh masyarakat baik dalam bentuk kemasan yang di jual ke pasaran maupun bisa langsung di masak dan langsung di minum. Jika berbicara susu sapi tentunya tidak lepas dari pola makan sapi itu sendiri. Mulai dari makanan utamanya sampai makanan tambahan. Makanan utama maupun makanan tambahan akan sama pentingnya, karena keduanya akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan oleh sapi. Makanan tambahan (konsentrat) bisa dikatakan akan jauh lebih penting, karena jika sapi hanya diberi makan rumput maka produksi susu tidak maksimal, berbeda dengan jika diberi makan tambahan (konsentrat) maka hasilnya akan jauh berbeda, susu yang dihasilkan sapi akan lebih banyak dan tentunya akan terjaga kualitasnya. Inilah yang disediakan oleh Koperasi Susu Warga Mulya, yaitu beberapa produk makan tambahan (konsentrat) untuk sapi perah, yang mana para peternak yang tergabung didalamnya bisa membeli produk pakan tambahan yang di jual oleh Koperasi Susu Warga Mulya

Jika menilik lebih lanjut mengenai pakan tambahan (konsentrat) yang di produksi oleh Koperasi Susu Warga Mulya maka akan sangat banyak sekali beberapa campuran yang di olah dan diaduk menjadi satu lalu di kemas di karung dengan label Sari Mulya baru bisa dijual ke para peternak ataupun konsumen lainnya. Karena untuk membuat produk konsentrat akan sangat dibutuhkan banyak bahan baku yang bisa diolah menjadi pakan tambahan (konsentrat). Maka dari itu persediaan bahan baku di Koperasi Susu Warga

Mulya akan sangat dibutuhkan mengingat produk yang di buat membutuhkan banyak persediaan bahan baku. Persediaan sendiri yaitu sebagai kekayaan perusahaan, memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Dalam pabrik (*manufacturing*), persediaan dapat terdiri dari: persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan suku cadang. (Zulian Zamit : 2003).

Penelitian yang hampir sama yang sudah diteliti oleh Chairul Bahtiar Robyanto, Made Antara, dan Ratna Komala Dewi, beliau semua adalah Mahasiswa PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Di dalam judulnya “Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo, Jawa Timur dalam penelitiannya tersebut beliau semua mengutarakan banyak hal. Diutarakannya bahwa perusahaan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya dengan memaksimalkan kinerja pada bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan tersebut, diantaranya bagian produksi, bagian pemasaran, bagian keuangan atau akuntansi dan bagian personalia. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memproduksi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi perusahaan secara tepat sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diharapkan dengan biaya seminimal mungkin. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan industri tentunya harus mengadakan persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku akan mengakibatkan terganggunya proses produksi dan berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang

seharusnya didapatkan. Persediaan yang berlebihan juga akan merugikan perusahaan, karena akan banyak biaya yang dikeluarkan dari biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut, yang mana biaya dari pembelian itu sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain. Sebaliknya kekurangan persediaan bahan baku dapat merugikan perusahaan karena akan mengganggu kelancaran dari proses kegiatan produksi dan distribusi perusahaan (Soekarwati, 2001). Menurut Mulyadi (1986; 118), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Menurut Gitosudarmo dan Basri (1999), persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja aktiva yang setiap saat dapat mengalami perubahan. Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang agroindustri yang mengolah tanaman tebu sebagai bahan utama untuk menghasilkan gula dan tetes. Perusahaan ini terletak di Jalan Situbondo-Banyuwangi, tepatnya di Desa Pandji, Kelurahan Mimbaan – Kabupaten Situbondo. Sampai saat ini Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI belum melakukan analisis perhitungan dan penggunaan metode pembelian yang memadai. Bahan baku tebu merupakan tanaman semusim yang hanya memproduksi satu tahun sekali dan perusahaan harus melakukan kegiatan produksi secara kontinyu, agar mesin-mesin dapat beroperasi secara efisien.

Jika melihat dari uraian di atas, maka akan sangat begitu penting mengenai pengendalian persediaan bahan baku perusahaan. Perusahaan yang

berkecimpung di bidang manufaktur tentunya akan sangat membutuhkan yang namanya persediaan bahan baku. Kenapa hal itu di butuhkan, karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membuat suatu produk dan setelah jadi produk, nantinya produk tersebut akan di jual ke konsumen. Produk yang di buat untuk konsumen bisa berawal dari bahan mentah, bisa juga berawal dari bahan setengah jadi atau bahkan perusahaan menggunakan keduanya yaitu mencari bahan mentah lalu diolah menjadi bahan setengah jadi dan kemudian diolah lagi menjadi bahan jadi dan barang tersebut disebut produk dan itulah yang di jual ke konsumen. Pada dasarnya yang menjadi benang merah pada perusahaan manufaktur ialah disitu ada kegiatan input – proses – output. Dalam hal ini yaitu Koperasi Susu Warga Mulya termasuk ke dalam kategori perusahaan manufaktur. Dimana di dalamnya terdapat kegiatan membuat produk, yaitu membuat produk pakan tambahan sapi perah atau biasa di sebut konsentrat yang mana produk tersebut nantinya di jual ke anggota atau bisa ke konsumen yang bukan menjadi anggota Koperasi. Dengan keadaan seperti ini maka akan diperlukan sebuah pengendalian persediaan bahan baku. Karena bagaimanapun untuk membuat produk tentunya akan diperlukan bahan baku dan tentunya bahan baku tersebut juga harus mencukupi dalam arti bahan baku tersebut tidak akan rusak jika tersimpan terlalu lama dan tidak cepat habis atau kehabisan bahan baku untuk membuat produk. Untuk membuat pakan tambahan (konsentrat) maka akan sangat banyak sekali bahan baku yang dibutuhkan. Dari banyaknya bahan baku tersebut pastinya juga akan banyak masalah yang di hadapi Koperasi Susu Warga Mulya untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Mulai dari distributor yang kadang-kadang terlambat mengirim bahan baku,

harga bahan baku yang terus naik dari tahun ke tahun, sampai harus mencari bahan pengganti atau bahkan menghilangkan bahan baku yang di butuhkan karena kelangkaan bahan baku yang sedang dibutuhkan untuk membuat pakan tambahan atau konsentrat. Maka dari itu dibutuhkanlan sistem pengendalian persediaan bahan baku agar Koperasi Susu Warga Mulya akan mudah dalam mengadakan persediaan bahan baku pakan tambahan konsentrat.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan membutuhkan persediaan, karena tanpa adanya persediaan maka mereka akan di hadapkan pada masalah-masalah yang bisa menghambat bisnis mereka. Persediaan yang harus di sediakkan oleh perusahaan haruslah dalam standar cukup, karena jika persediaan di perusahaan tersebut kurang maka akan berakibat buruk bagi perusahaan tersebut. Jika persediaan kurang maka proses produksi untuk membuat produk akan bisa terhenti, dan jika dipaksakan maka perusahaan akan membutuhkan bahan baku darurat yang akan memakan biaya lebih mahal dan tentunya kualitas belum bisa dijamin seperti kualitas dari bahan baku sebelumnya. Kekurangan persediaan nantinya juga akan berakibat buruk pada konsumen. Konsumen akan beranggapan bahwa perusahaan tidak siap untuk menyediakan produk yang mereka jual ke konsumen yang mana pada saat itu konsumen sedang mencari produk yang biasanya perusahaan sediakan, tetapi karena suatu hal yaitu perusahaan tidak menyiapkan persediaan dengan cukup untuk membuat produk, akhirnya produk yang akan di salurkan ke konsumen tidak ada. Dan akan menjadi sebaliknya jika perusahaan mempunyai persediaan yang cukup maka kebutuhan konsumen akan tercukupi dan akan berujung pada keuntungan

perusahaan dalam menjual produk. Tetapi perusahaan juga harus memikirkan seberapa banyak persediaan yang harus mereka persiapkan, karena jika terlalu banyak juga akan berdampak buruk karena akan terlalu banyak biaya yang dikeluarkan untuk merawat persediaan yang terlalu banyak tersebut, biaya-biaya yang harus dikeluarkan diantaranya biaya penyusutan, biaya listrik, biaya kerusakan, biaya pajak, sampai biaya penurunan harga.

Persediaan di suatu perusahaan dilakukan karena perusahaan sadar jika suatu saat barang tersebut di butuhkan maka mereka sudah mempunyai persediaan yang sudah tersedia. Dari situlah persediaan dianggap sangat penting dan vital karena hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Pastinya perusahaan mempunyai cara bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku mereka bisa dipastikan akan berjalan lancar agar masalah-masalah yang timbul dalam persediaan bahan baku bisa diselesaikan dengan cepat guna memenuhi kebutuhan produk yang dibutuhkan oleh konsumen.

Sebagai koperasi yang bergerak di bidang manufaktur, tentunya pengendalian atas persediaan bahan baku sebagai salah satu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan secara terus-menerus melalui penerapan prosedur permintaan bahan, permintaan pengadaan, pembelian, penerimaan barang sampai pengeluaran barang. Prosedur tersebut dilakukan agar pelaksanaan kebijakan perusahaan dalam mengelola persediaannya dapat optimal. Koperasi Warga Mulya sebagai pembuat dan penjual pakan tambahan konsentrat tentunya akan berfikir lebih matang dalam bertindak. Karena pakan tambahan saat ini atau biasa di sebut konsentrat di luar Koperasi Warga Mulya juga sudah banyak

yang menawarkan produk ini, bahkan bisa jadi kualitas dan harga akan bersaing atau bisa jadi akan lebih unggul dari produk konsentrat yang Koperasi Warga Mulya biasa mereka buat dan dijual ke anggota mereka. Bahkan perusahaan di luar sana dalam membuat konsentrat akan membuatnya dengan cepat karena didukung dengan teknologi dan juga bahan bakunya akan bisa lebih kompleks dan lebih berkualitas, maka dari itu sebagai penulis saya tertarik untuk mengambil judul, “SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PAKAN TAMBAHAN (KONSENTRAT SUPER A) SAPI PERAH PADA KOPERASI SUSU WARGA MULYA”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Peneliti yang mengambil Judul Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Tambahan (Konsentrat Super A) Sapi Perah Pada Koperasi Susu Warga Mulya, dengan judul tersebut maka peneliti hanya akan mengambil data produk atau meneliti mengenai persediaan bahan baku pada pakan tambahan khusus sapi perah. Selain produk-produk tersebut atau hal-hal yang tidak menyangkut dengan bahan baku pembuatan pakan tambahan (Konsentrat Super A), maka oleh peneliti hal itu tidak akan dimasukkan dalam penelitian ini.



2. Penelitian yang dilakukan nantinya akan tertumpu pada persediaan bahan baku pakan tambahan (konsentrat) sapi perah yaitu Konsentrat Super A dan bukan yang lainnya, adapun bahan baku dari pembuatan Konsentrat sapi perah sendiri adalah Brand Pollar, Katul Padi, Katul Jagung, Tetes Tebu, Garam Grosok, Calsid, Bungkil Dele, Miko (minyak kotor). Tetapi dari semua bahan baku tersebut peneliti hanya akan meneliti beberapa saja, yaitu bahan baku yang paling dominan baik dari segi jumlah banyaknya bahan baku yang di gunakan ataupun biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku tersebut terhadap pembuatan konsentrat sapi perah, bahan baku tersebut antara lain Brand Pollar, Katul Padi, Katul Jagung, Tetes Tebu, dan Bungkil Dele. Tentunya peneliti akan membutuhkan data-data dari persediaan bahan baku pakan tambahan itu sendiri dan juga riwayat biaya pesan, biaya simpan, dan kebutuhan persediaan dari Koperasi Susu Warga Mulya yang sudah lampau.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah Koperasi Susu Warga Mulya sudah melakukan pengendalian persediaan bahan baku mereka dengan benar sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan cukup?
2. Berapa banyak persediaan bahan baku yang di beli oleh Koperasi Susu Warga Mulya dalam satu periode mereka?

3. Berapa banyak persediaan pengaman yang dibutuhkan oleh Koperasi Susu Warga Mulya untuk mencegah supaya tidak terjadi kehabisan barang persediaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa jauh sistem pengendalian persediaan bahan baku di Koperasi Susu Warga Mulya dilakukan dengan baik guna mendukung ketersediaan bahan baku untuk pembuatan produk mereka.
2. Untuk mengetahui seberapa banyak persediaan bahan baku yang di beli Koperasi Susu Warga Mulya.
3. Untuk mengetahui seberapa banyak persediaan pengaman yang di butuhkan oleh Koperasi Susu Warga Mulya agar tidak terjadi kehabisan barang persediaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan, yaitu sebagai acuan atau gambaran nantinya jika perusahaan dalam mengadakan persediaan yang dibeli atau dipesan dapat dilakukan secara efisien dan efektif yang nantinya akan berdampak pada jalannya proses produksi yang baik.
2. Bagi pihak lain, yaitu sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat di luar sana untuk meningkatkan wawasan tentang sistem pengendalian persediaan bahan baku pada sektor industri

manufaktur pembuatan pakan ternak khususnya sapi perah dan juga sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.